

LAPORAN
PKM BERBASIS HASIL RISET & HILIRISASI KEPAKARAN



Judul:

**PELATIHAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH
MUALIMIN YOGYAKARTA**

Diusulkan Oleh

Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, S.T., M.Pd./NIP. 19740425 200003 1 001
Prof. Dr. Lia Yuliana, S.Pd., M.Pd./NIP. 19810717 200501 2 004
Dr. H.Fery Muhamad Firdaus, S.Pd., M.Pd./NIP. 19890209 201903 1 014
Evita Eka Septiani/NIM. 20101241013
Fahrurrosi/NIM. 20101241017
Deppa Andhika Wahyu Saputra/NIM. 20101241055
Siti Nurfallagh/NIM. 21101241005
Nadhifa Kamalia/NIM. 21101244038

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala limpahan rahmat, karunia, barokah, dan hidayah-Nya, sehingga laporan PKM Berbasis Hasil Riset & Hilirisasi Kepakaran Tahun 2023 yang berjudul “Pelatihan Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Muallimin Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dalam laporan kemajuan PKM ini, pengabdian akan mencoba mengutarakan tentang pelaksanaan Pelatihan Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Muallimin Yogyakarta. Adapun isi dari laporan akhir PKM ini meliputi analisis situasi terkait permasalahan mengenai manajemen pendidikan karakter di madrasah, sehingga pengabdian bisa menentukan pemecahan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil analisis situasi dan kerangka pemecahan masalah tersebut, maka pengabdian merencanakan metode dan evaluasi kegiatan PKM yang akan dilakukan dengan mengacu pada kajian pustaka yang mendasari pelatihan ini.

Pengabdian berharap hasil dari PKM ini dapat bermanfaat bagi guru-guru madrasah di Indonesia, utamanya di Madrasah Muallimin. Selain itu, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi kepala sekolah dan guru-guru dalam mengelola manajemen pendidikan karakter di satuan pendidikan masing-masing. Pengabdian mohon maaf apabila terdapat salah kata dalam penulisan laporan kemajuan PKM ini.

Yogyakarta, 17 September 2023

Tim PKM

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	v
Daftar Gambar	v
Abstrak.....	vi
Bab I Pendahuluan	1
A. Analisis Situasi	1
B. Kajian Pustaka	9
1. <i>Video Based Learning</i>	9
2. Platform Merdeka Belajar	10
C. Identifikasi dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Kegiatan	10
E. Manfaat Kegiatan	11
BAB II Metode Kegiatan PKM	12
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	12
B. Khalayak Sasaran	12
C. Metode Kegiatan	13
BAB III Pelaksanaan Kegiatan PKM.....	17
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan dan Pembahasan.....	17
B. Evaluasi Kegiatan.....	21
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	23
BAB IV PENUTUP.....	25
A. Kesimpulan	25
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26
Lampiran.....	28
Lampiran 1. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan	28
Lampiran 2. Daftar Seminar Awal PKM.....	28
Lampiran 3 Daftar Hadir Peserta Kegiatan	38
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan.....	28
Lampiran 5 Daftar Hadir Seminar Akhir	33
Lampiran 6 Materi Kegiatan	33

Lampiran 7 Angket kepuasan Pelanggan.....,,,,,	41
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup (<i>Curriculum Vitae</i>)	41
Lampiran 9 Kontrak Pelaksanaan Penelitian	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemecahan Masalah	12
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Evaluasi Terhadap Kegiatan PKM	22
Tabel 3.2 Hasil Nilai Pretest dan Posttest Peserta	23

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan program pemerintah untuk menumbuhkembangkan karakter positif pada masyarakat pendidikan. Akan tetapi, kenyataan masih menunjukkan

bahwa terdapat karakter negatif pada masyarakat pendidikan, bahkan pada para pendidik di sekolah. Padahal pendidik seyogyanya harus memiliki karakter positif yang dapat dijadikan tauladan untuk para siswanya. Sekolah sebagai institusi pendidikan perlu merencanakan dan mengembangkan program manajemen pendidikan karakter guna menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dalam pengembangan karakter. Sehingga solusi dalam mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pelatihan-pelatihan kepada masyarakat pendidikan terhadap manajemen pendidikan karakter. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan perlu berkontribusi dalam pengembangan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, perlu kiranya dilaksanakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat pendidikan dalam mengelola sekolah/ manajemen pendidikan karakter. Metode pelatihan yang digunakan dalam bervariasi dengan bentuk pelatihan, implementasi, pendampingan dan evaluasi program. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dalam rangka pengimplementasian dengan IKU 2 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, IKU 3 dosen berkegiatan di luar kampus, serta IKU 6 program studi bekerjasama dengan mitra. Selain itu, luaran program pengabdian masyarakat ini yaitu publikasi artikel pengabdian pada jurnal nasional. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta dapat memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan program berbasis manajemen pendidikan karakter di madrasah dengan baik dan terampil.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis situasi

Tantangan bagi generasi baru bangsa adalah penanaman karakter yang baik sebagai upaya membangun bangsa tersebut (Kennedy et al., 2013). Melalui globalisasi saat ini, transformasi masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya penguatan karakter bangsa (Arfani & Nakaya, 2020). Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus pemerintah Indonesia dan menjadi salah satu hal yang menarik di Indonesia (Arifin et al., 2017; Atmajawati & Hening, 2018; Suyatno et al., 2019). Hal inilah yang menjadi salah satu fokus pemerintah sebagai upaya mengantisipasi perubahan sosial yang dapat membawa perubahan pada karakter manusia (Hidayati et al., 2020). Dalam prakteknya, penekanan pendidikan karakter difokuskan pada pendidikan dasar dan menengah. Namun dengan anggapan bahwa pembentukan perilaku dan karakter akan efektif pada masa kanak-kanak sehingga atas dasar pemikiran tersebut pemerintah menitikberatkan pada penanaman pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar (Setianingsih et al., 2020).

Pendidikan karakter diaplikasikan dalam proses pembelajaran pada semua muatan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena nilai karakter akan dipraktikkan langsung oleh siswa dan berkelanjutan. Sifat yang dikenal dan dilakukan terus menerus oleh siswa akan menjadi sebuah karakter yang berkaitan dengan tingkatan pada ranah afektif. Tingkatan ini dimulai dari tingkatan yang paling rendah hingga tingkatan yang lebih kompleks yang terdiri atas tingkat pembiasaan, jawaban, penilaian, mengorganisasi, dan karakter. Tingkat karakter inilah yang diharapkan dapat dibentuk dalam diri anak bangsa. Jiwa yang berkarakter menjadi keberhasilan pendidikan dalam mencetak generasi bangsa yang tertuang dalam UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan di Indonesia adalah mewujudkan pembelajaran dengan mengedepankan pembentukan karakter. Pendidikan karakter menjadi upaya untuk mempengaruhi perkembangan sifat dan kualitas individu yang diharapkan (Hoge, 2001).

Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter harus dimulai dari pendidik itu sendiri. Namun demikian, pada saat ini banyak ditemukan karakter negatif yang justru berasal dari pendidik itu sendiri. Meski tidak berbasis data penelitian yang akurat, namun pernah ditemukan kasus atau kejadian yang mencoreng nama pendidik seperti: (1) pendidik tidak jujur dalam membuat karya ilmiah; (2) pendidik yang sedang studi lanjut tidak jujur dalam mengerjakan soal ujian yaitu cara menyalin jawaban temannya; (3) pendidik membantu siswa supaya lulus ujian nasional;

(4) pendidik kurang disiplin; (5) pendidik berbuat curang dalam menyiapkan berkas kenaikan pangkat dan penilaian portofolio, dan lain sebagainya yang merupakan asumsi-asumsi yang perlu dibuktikan kebenarannya (Purwanto, dkk: 2021).

Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Pendidikan karakter harus dimulai dari pendidik itu sendiri. Namun demikian, pada saat ini banyak ditemukan karakter negatif yang justru berasal dari pendidik itu sendiri. Meski tidak berbasis data penelitian yang akurat, namun pernah ditemukan kasus atau kejadian yang mencoreng nama pendidik seperti: (1) pendidik tidak jujur dalam membuat karya ilmiah; (2) pendidik yang sedang studi lanjut tidak jujur dalam mengerjakan soal ujian yaitu cara menyalin jawaban temannya; (3) pendidik membantu siswa supaya lulus ujian nasional; (4) pendidik kurang disiplin; (5) pendidik berbuat curang dalam menyiapkan berkas kenaikan pangkat dan penilaian portofolio, dan lain sebagainya yang merupakan asumsi-asumsi yang perlu dibuktikan kebenarannya (Purwanto, dkk: 2021).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan karakter negatif yang ditemukan pada penelitian Purwanto, dkk (2021) di atas, maka diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Program pengabdian kepada masyarakat tersebut yaitu melalui pelatihan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Muallimin Yogyakarta.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih munculnya karakter negatif yang bersalah dari tenaga pendidik.
2. Pendidik dan tenaga kependidikan belum memahami manajemen pendidikan karakter di madrasah/sekolah.
3. Terdapat madrasah/sekolah belum menerapkan manajemen pendidikan karakter di madrasah/sekolah.

Selanjutnya rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi manajemen pendidikan karakter di madrasah yang efektif?
2. Bagaimana pelatihan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Muallimin Yogyakarta?

Berdasarkan analisis masalah, identifikasi masalah, serta rumusan masalah, maka tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Muallimin Yogyakarta mengenai manajemen pendidikan karakter

2. Meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Muallimin Yogyakarta dalam melakukan pengelolaan sekolah/manajemen pendidikan karakter
3. Mengaktualisasikan IKU kedua yakni mengenai mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus.
4. Mengaktualisasikan IKU ketiga yakni dosen berkegiatan di luar kampus.
5. Mengimplementasikan IKU keenam yakni program studi bekerjasama dengan mitra.

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan manajemen pendidikan karakter. Keyton (2005: 215) mendefinisikan manajemen berdasarkan tiga karakteristik utama sebagai berikut: a) manajemen merupakan sebuah proses atau tahapan yang berkelanjutan dan adanya aktifitas yang saling berkaitan; b) manajemen melibatkan dan berkonsentrasi untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi; dan c) tujuan organisasi ini dicapai dengan melalui kerja sama, dan melalui orang-orang dan sumber organisasi lainnya. Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat direduksi bahwa manajemen sebagai sebuah proses berkelanjutan untuk mencapai tujuan organisasi yang melibatkan pihak-pihak tertentu. Manajemen program pendidikan karakter yang menyangkut perencanaan program oleh kepala sekolah, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terhadap implementasi aktualisasi nilai-nilai karakter menunjukkan bahwa: sekolah dan guru sudah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam tahapan pelaksanaan manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian Purwanto, dkk (2021), menemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri I Yogyakarta adalah sebagai berikut: 1) dibentuk tim pengawas pendidikan karakter yang terdiri atas ketua dan anggota sebagai tim yang bertanggungjawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter; 2) guru diwajibkan melakukan penilaian yang menyangkut karakter yakni aspek spiritual dan sosial secara berkesinambungan; 3) Dilakukannya evaluasi terhadap perkembangan pendidikan karakter berdasarkan hasil penilaian guru terhadap perkembangan karakter siswa yang hasilnya berupa rekomendasi pada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka menanamkan karakter di kalangan siswa, 4) dilakukan sosialisasi secara intensif terhadap guru, karyawan, dan siswa mengenai program pendidikan karakter baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, dan 5) sekolah mengusahakan perangkat-perangkat pendukung pelaksanaan

program pendidikan karakter bagi anak baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pelatihan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Muallimin Yogyakarta akan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu sekolah/madrasah dalam membangun iklim pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter pendidik, tenaga pendidik, siswa dalam seluruh aspek terkait dengan lingkungan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Adapun uraian singkat hasil riset-riset terdahulu mengenai manajemen pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

1. Hasil riset tim pengusul menunjukkan manajemen pendidikan karakter merupakan suatu program yang terpadu dalam berbagai kegiatan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Proses manajemen dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Namun demikian, berdasarkan penuturan guru-guru, manajemen program yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup efektif dalam membenahi karakter siswa. Ada perubahan karakter siswa dari sebelum adanya program pendidikan karakter dengan setelah adanya program pendidikan karakter. Pendidikan karakter memang awalnya adalah dipaksa, terpaksa, dan pada akhirnya terbiasa. Sebagian besar siswa juga mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan bekal sehingga tampak sekali perubahan perilaku siswa yang menjadi semakin lebih baik.
2. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Setiawan & Sukatin (2020) menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Secara umum para ahli memiliki kesamaan dalam membagi fungsi manajemen menjadi empat, sehingga fungsi manajer minimal meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan).
3. Hasil riset Hanafi (2015) membuktikan bahwa: 1). perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah dilakukan sedemikian rupa yang dimulai dari perumusan tujuan secara bersama, penyusunan strategi dengan seksama, penetapan kebijaksanaan yang berpedoman pada putusan bersama, pemetaan prosedur yang mengacu pada setiap jenjang kelas, dan penyempurnaan program secara adil dan terarah pada kualitas dan tepat guna. 2). Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa telah berjalan dengan baik melalui kegiatan pengorganisasian semua unsur pelaksana kegiatan, pengarahan pada semua warga sekolah dan tindakan yang berfokus pada penerapan 18 nilai-nilai karakter siswa

yang dikehendaki oleh kurikulum 2013. 3). Evaluasi manajemen pendidikan karakter siswa dilakukan dengan kegiatan yang berorientasi dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan serta melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan dan kekuatan kegiatan, yang selanjutnya analisis tindakan perbaikan dan tindak lanjut melalui program perbaikan dan penyempurnaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai solusi dan hasil riset terdahulu untuk mengatasi karakter negatif muncul, maka kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melalui pelatihan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Muallimin Yogyakarta.

BAB II

METODE KEGIATAN PKM

Metoda pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen pendidikan karakter di Madrasah Mualimin Yogyakarta adalah pendekatan pragmatis teoritis, pendekatan pragmatis praktis dan metode penyampaian sesuai dengan materi implementasi manajemen pendidikan karakter yaitu ekspositorik dan tanya jawab, demonstrasi, dan praktik/pelatihan. Pendekatan pragmatis teoritis digunakan agar materi konsep manajemen pendidikan karakter dapat dimengerti dan dipahami oleh orang tua siswa. Pendekatan pragmatis praktis, digunakan dengan tujuan agar dalam waktu yang terbatas peserta pelatihan dapat melakukan keterampilan mengelola pendidikan karakter. Monitoring dilakukan selama proses pelatihan berlangsung untuk melihat keefektifan program.

Secara umum dalam tahap pelaksanaan pelatihan terdapat tiga proses kegiatan yaitu: (1) pembahasan materi konsep manajemen pendidikan karakter dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi; (2) Praktik implementasi manajemen pendidikan karakter; (3) rencana tindak lanjut implementasi manajemen pendidikan karakter. Tahap penyelesaian berupa refleksi dan evaluasi. Evaluasi mencakup evaluasi pelaksanaan kegiatan, respon peserta, dan pengukuran tingkat keberhasilan penguasaan materi. Evaluasi pengukuran tingkat keberhasilan dilaksanakan selama proses dan setelah kegiatan. Setelah program pengaduan kepada masyarakat selesai, tindak lanjut yang akan dilakukan adalah adanya pendampingan terhadap sekolah terkait manajemen pendidikan karakter.

Secara lebih rinci manajemen program mengenai pelatihan manajemen pendidikan karakter dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni tahap koordinasi dan persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

1. Tahap koordinasi dan persiapan

Koordinasi awal dilakukan secara intern oleh tim pengabdian untuk membahas persiapan kegiatan pelatihan. Tahap koordinasi berikutnya dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala sekolah untuk menyampaikan konsep kegiatan yang akan dilaksanakan dan menyusun strategi manajemen pendidikan karakter. Selain itu, tahap koordinasi juga dilaksanakan melalui pendampingan kepada guru dalam pengembangan program manajemen pendidikan karakter. Setelah menemukan pemahaman dan kesepakatan bersama, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan calon peserta dengan memanfaatkan media komunikasi Whatsapp untuk menyepakati kegiatan sekaligus membuat jadwal kegiatan.

Persiapan yang dilakukan antara lain mempersiapkan materi, dan sarana prasarana lain yang diperlukan dalam program pelatihan. Selain itu, tim pengabdian juga

mempersiapkan angket untuk evaluasi hasil pelatihan yang nantinya akan digunakan untuk mengevaluasi hasil. Kelompok pengabdian secara simultan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan pelatihan

Tahap ini dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan sosialisasi yang terdiri dari penyampaian materi tentang konsep manajemen pendidikan karakter dengan metode ceramah dan diskusi, serta kegiatan pelatihan yang dilaksanakan melalui praktik implementasi manajemen pendidikan karakter.

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi. Ceramah diberikan oleh narasumber untuk menyampaikan konsep tentang manajemen pendidikan karakter. Harapannya setelah memahami pentingnya manajemen pendidikan karakter, maka sekolah akan secara sadar berkontribusi dalam mensukseskan program pengembangan karakter siswa.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan setelah penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi. Materi pelatihan merupakan kelanjutan dari materi pada kegiatan sosialisasi. Setelah peserta memahami peranya, maka peserta pelatihan diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam hal pengembangan program manajemen pendidikan karakter. Pada tahap ini narasumber akan melakukan demonstrasi dan pembimbingan secara langsung.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir pelaksanaan pelatihan akan dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil program pelatihan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan dengan menggunakan metode refleksi bersama dan angket. Refleksi bersama melalui pertanyaan terbuka oleh tim pengabdian pada akhir kegiatan pelatihan dengan tujuan mengetahui respon dan keberterimaan peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, manfaat dan kesulitan atau hambatan yang dialami peserta selama kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sedangkan pengisian angket dilandasi dengan prinsip evaluasi diri untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses pelatihan pada kelompok sasaran terkait dengan materi yang telah dipelajari, kesadaran untuk berkontribusi, dan penguasaan terhadap manajemen pendidikan karakter. Evaluasi dilakukan secara kooperatif dengan melibatkan semua pihak yang terlibat baik tim pengabdian, narasumber, Kepala sekolah, dan peserta pelatihan.

4. Tahap Pendampingan

Setelah program pelatihan selesai dan mendapatkan hasil evaluasi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pendampingan sesuai dengan hasil yang didapatkan. Proses pendampingan akan dilakukan oleh tim pengabdian untuk memantau perkembangan kesadaran dan ketrampilan orang tua dalam memberikan kontribusi pada manajemen pendidikan karakter.

JADWAL PENELITIAN

Tahun ke-1

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Kordinasi Pelaksanaan Pengabdian			■									
2.	Rekrutmen Peserta				■								
3.	Koordinasi dengan Madrasah/sekolah Mitra terkait pelatihan manajemen pendidikan karakter				■	■							
4.	Pelaksanaan program manajemen pendidikan karakter melalui pelatihan dan sosialisasi					■	■	■					
5.	Pendampingan pelaksanaan pengembangan manajemen pendidikan karakter								■				
6.	Evaluasi program pelatihan									■			
7.	Penyusunan Laporan										■		
8.	Kordinasi Pelaksanaan Pengabdian										■		

GAMBARAN IPTEKS

IPTEKS yang utama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan karakter. Selain ilmu pengetahuan, program

pengabdian kepada masyarakat ini juga mengoptimalkan teknologi dalam pelaksanaannya. Adapun teknologi yang digunakan pada program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sebagai berikut:

Tabel. Gambaran IPTEK dalam Kegiatan Pelatihan

Platform Digital	Kegiatan	Penggunaan dan fungsi
Whatsapp	Kordinasi dan pendampingan	Whatsaap digunakan untuk melakukan komunikasi baik secara intern tim program pengabdian kepada masyarakat maupun komunikasi dengan mitra. Pada akhir pelatihan, akan dilakukan pendampingan melalui WAG yang didalamnya beranggotakan: Tim program pengabdian kepada masyarakat, Mitra dan peserta pelatihan
Zoom Meeting	Pendampingan dan Praktikum	Zoom Meeting merupakan aplikasi yang digunakan untuk melaksanakan pendampingan dan implementasi pengembangan manajemen pendidikan karakter. Aplikasi ini dipilih karena memiliki fitur-fitur yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, aplikasi ini juga digunakan untuk membuat media pembelajaran sebagai bahan ajar, serta untuk melakukan evaluasi program
Mentimeter	Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut	Mentimeter ini digunakan sebagai alat penyebar angket evaluasi, refleksi dan tindak lanjut kebermanfaatan dan keberlanjutan program program pengabdian kepada masyarakat.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PKM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara blended yaitu pelatihan yang dilakukan secara tatap muka di Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2023 dan pendampingan pengembangan program melalui Whatsapp group dari tanggal melalui platform zoom meeting pada tanggal 10 dan 17 Juli 2023. Adapun jumlah peserta yang diundang adalah 112 guru Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam kegiatan tersebut, semua peserta hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan dengan sangat baik. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan pelatihan manajemen pendidikan karakter adalah suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk pribadi yang berkualitas dan berintegritas.

Pelatihan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh tim pengabdian beserta kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta yang tampak pada gambar berikut.



Pelatihan dimulai dengan sesi pengenalan tentang konsep dan prinsip dasar pendidikan karakter. Peserta diperkenalkan dengan nilai-nilai utama yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghargai. Peserta pelatihan akan diberikan penjelasan mendalam tentang peran penting manajemen dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah. Mereka akan belajar tentang strategi yang efektif dalam mengembangkan kurikulum karakter yang terintegrasi dengan kurikulum akademik. Selama pelatihan, peserta diajak untuk menganalisis kebutuhan karakteristik khusus yang perlu dikembangkan dalam lingkungan pendidikan mereka. Mereka

belajar tentang metode pengumpulan data yang efektif dan proses evaluasi yang dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Berikut dokumentasi pemaparan materi yang disampaikan oleh Prof. Dr. Lia Yuliana, M.Pd.



Peserta terlibat dalam sesi diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan ide tentang praktik terbaik dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Mereka diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Salah satu fokus utama pelatihan adalah pengembangan keterampilan kepemimpinan dalam mengelola dan memotivasi staf sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter. Peserta akan belajar tentang strategi komunikasi yang efektif, pembinaan staf, dan pembuatan rencana aksi untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan karakter.

Peserta juga diberikan wawasan tentang pentingnya melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Mereka belajar tentang cara membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Pelatihan membahas aspek penting lainnya dalam manajemen pendidikan karakter, seperti pengelolaan konflik, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai karakter. Peserta belajar tentang strategi yang dapat membantu mereka menghadapi situasi yang kompleks dan menyelesaikan masalah dengan integritas.

Selama pelatihan, peserta diperkenalkan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif yang dapat digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter. Mereka berpartisipasi dalam sesi simulasi dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman praktis tentang implementasi program karakter di sekolah. Peserta diberikan panduan tentang

bagaimana mengukur dan mengevaluasi keberhasilan program pendidikan karakter. Mereka belajar tentang penggunaan instrumen evaluasi yang tepat, seperti survei siswa dan observasi kelas, untuk mengukur dampak program terhadap perkembangan karakter siswa. Adapun kegiatan tersebut disampaikan oleh Dr. Fery Muhamad Firdaus, M.Pd. yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Pelatihan juga melibatkan diskusi tentang tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Peserta belajar tentang strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Peserta diberikan contoh praktik terbaik dari sekolah-sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter. Mereka mendapatkan wawasan tentang langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai keberhasilan serupa di sekolah mereka sendiri.

Salah satu aspek penting dari pelatihan ini adalah pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta. Mereka akan diberikan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri sendiri, membangun kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Pelatihan akan mencakup penjelasan tentang peran penting guru dalam mendukung pendidikan karakter. Peserta belajar tentang strategi pengajaran yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran di kelas. Peserta diajak untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam mengubah budaya sekolah agar lebih memperhatikan pendidikan karakter. Mereka belajar tentang pentingnya kepemimpinan yang kuat dan pembentukan tim yang solid dalam mencapai tujuan tersebut.

Selama pelatihan, peserta diperkenalkan dengan teknologi pendidikan yang dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter di sekolah. Mereka belajar tentang aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu dalam pemantauan dan evaluasi program karakter. Peserta diajak untuk merancang dan mengembangkan rencana tindakan yang berfokus pada penerapan pendidikan karakter di sekolah mereka. Mereka dibimbing dalam menyusun strategi, menetapkan tujuan yang jelas, dan mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan program.

Pelatihan melibatkan studi kasus nyata yang menunjukkan dampak positif dari pendidikan karakter terhadap perkembangan siswa. Peserta diberikan kesempatan untuk menganalisis dan mendiskusikan hasil penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pendidikan karakter. Peserta belajar tentang pentingnya membangun budaya sekolah yang inklusif dan ramah karakter. Mereka diberikan strategi untuk mendorong kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman dalam lingkungan pendidikan mereka. Adapun kegiatan studi kasus yang dilaksanakan melalui metode diskusi kelompok dan presentasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Selama pelatihan, peserta diajak untuk merancang program pendidikan karakter yang relevan dengan nilai-nilai dan kebutuhan lokal. Mereka belajar tentang cara mengintegrasikan budaya dan tradisi lokal dalam pembelajaran karakter untuk meningkatkan relevansi dan keterhubungan dengan siswa. Peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Mereka belajar tentang penelitian yang menghubungkan nilai-nilai karakter dengan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan peningkatan hasil akademik. Pelatihan memperkenalkan peserta dengan

strategi pengembangan diri yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter pribadi mereka sendiri. Mereka belajar tentang pentingnya menjadi contoh yang baik bagi siswa dan membangun kualitas kepemimpinan yang positif.

Peserta diajak untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di komunitas mereka yang dapat mendukung pendidikan karakter di sekolah. Mereka belajar tentang kerjasama dengan organisasi lokal, yayasan, atau lembaga yang memiliki minat yang sama dalam pengembangan karakter siswa. Pelatihan membahas pentingnya pembinaan karakter di luar lingkungan sekolah. Peserta akan belajar tentang peran orang tua, peran model peran, dan pengaruh lingkungan sosial dalam membentuk karakter individu. Mereka diberikan strategi untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter.

Peserta diperkenalkan dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan sikap positif siswa. Mereka belajar tentang pentingnya membangun rasa percaya diri, motivasi intrinsik, dan pola pikir yang positif dalam mengembangkan karakter yang kuat. Selama pelatihan, peserta belajar tentang pentingnya etika dalam manajemen pendidikan karakter. Mereka diberikan panduan tentang menghadapi dilema moral dan membuat keputusan yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang kuat. Peserta diajak untuk memahami hubungan antara pendidikan karakter, pengembangan kepribadian, dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Mereka belajar tentang penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan mental, emosional, dan sosial siswa.

Pelatihan memperkenalkan peserta dengan konsep pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan karakter. Mereka belajar tentang cara mengintegrasikan proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Peserta akan diberikan panduan tentang bagaimana membangun budaya refleksi dalam lingkungan pendidikan mereka. Mereka belajar tentang pentingnya siswa dan staf sekolah untuk secara teratur merefleksikan nilai-nilai karakter yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengerjaan proyek tersebut dilaksanakan secara kelompok yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Peserta diajak untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial yang mendukung pengembangan karakter siswa di luar jam pelajaran. Mereka belajar tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan tersebut untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Selama pelatihan, peserta diberikan wawasan tentang pendekatan restoratif dalam manajemen pendidikan karakter. Mereka belajar tentang strategi untuk mengatasi konflik, memperbaiki hubungan, dan membangun komunitas yang inklusif berdasarkan pada prinsip-prinsip restoratif.

Pelatihan memperkenalkan peserta dengan konsep keadilan sosial dalam pendidikan karakter. Mereka akan belajar tentang pentingnya mengajarkan siswa tentang kesetaraan, keberagaman, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Peserta diajak untuk merencanakan program mentorship dan pembinaan untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Mereka belajar tentang peran penting mentor dalam membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta telah diberikan pemahaman tentang pentingnya menghargai keunikan individu dalam pendidikan karakter. Mereka belajar tentang strategi untuk membantu siswa mengenali dan memanfaatkan kekuatan pribadi mereka untuk mengembangkan karakter yang kuat. Selama pelatihan, peserta belajar tentang penerapan teknik pengajaran yang berfokus pada pengembangan karakter. Mereka diperkenalkan dengan metode seperti cerita moral, permainan peran, dan proyek berbasis karakter yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Peserta diajak untuk merencanakan kegiatan pengembangan diri dan pelatihan karakter yang melibatkan siswa secara aktif. Mereka belajar

tentang pentingnya memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah dalam konteks nyata.

Peserta diberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pendidikan karakter. Mereka belajar tentang aplikasi dan platform digital yang dapat memfasilitasi pengajaran, pemantauan, dan evaluasi pendidikan karakter. Selama pelatihan, peserta belajar tentang pentingnya pengembangan kecerdasan emosional dalam pendidikan karakter. Mereka diperkenalkan dengan strategi untuk mengajarkan siswa mengenali, mengelola, dan mengatur emosi mereka secara positif.

Pelatihan memperkenalkan peserta dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam konteks pendidikan karakter. Mereka belajar tentang pentingnya memfasilitasi pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Peserta diajak untuk merancang dan mengembangkan program penghargaan dan pengakuan untuk siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang positif. Mereka belajar tentang strategi yang dapat digunakan untuk mendorong dan menghargai siswa yang menunjukkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Curah pendapat tersebut dilaksanakan secara kelompok yang ditunjukkan pada gambar berikut.



Peserta diberikan panduan tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam evaluasi dan penilaian siswa. Mereka belajar tentang metode evaluasi yang holistik dan menyeluruh yang dapat mengukur perkembangan karakter siswa secara efektif. Selama pelatihan, peserta diperkenalkan dengan metode komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan karakter. Mereka belajar tentang strategi untuk membangun hubungan yang positif

dengan siswa, orang tua, dan anggota staf sekolah dalam mendukung implementasi pendidikan karakter.

Pelatihan membahas pentingnya pengembangan kepemimpinan siswa dalam pendidikan karakter. Peserta belajar tentang strategi untuk memberdayakan siswa sebagai pemimpin dan agen perubahan dalam mempromosikan nilai-nilai karakter di sekolah. Peserta diajak untuk merencanakan dan mengorganisir kegiatan sosial dan kemanusiaan yang melibatkan siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter. Mereka belajar tentang pentingnya memupuk sikap empati, kepedulian, dan kepedulian sosial melalui aksi nyata. Peserta diberikan wawasan tentang pentingnya keterlibatan siswa dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah. Mereka belajar tentang pentingnya memberikan suara dan ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam pembentukan lingkungan pendidikan yang berorientasi karakter.

Selama pelatihan, peserta belajar tentang penggunaan literatur dan sumber daya pendidikan yang relevan untuk mendukung pendidikan karakter. Mereka diperkenalkan dengan buku, artikel, video, dan bahan ajar lainnya yang dapat digunakan dalam pengajaran nilai-nilai karakter kepada siswa. Pelatihan memperkenalkan peserta dengan prinsip-prinsip etika dan integritas yang harus dipegang dalam pendidikan karakter. Mereka belajar tentang pentingnya konsistensi, kejujuran, dan keadilan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program karakter di sekolah.

Peserta diajak untuk merancang kegiatan refleksi dan diskusi kelompok yang melibatkan siswa dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter. Mereka belajar tentang pentingnya memberikan siswa ruang untuk berpikir kritis, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Peserta diberikan wawasan tentang pentingnya pembinaan etika dan perilaku yang baik di antara staf sekolah dalam mendukung pendidikan karakter. Mereka belajar tentang pentingnya membangun budaya kerja yang saling menghormati, transparan, dan berdasarkan pada nilai-nilai karakter yang diinginkan.

Pelatihan akan melibatkan sesi evaluasi dan perencanaan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pendidikan karakter di sekolah. Peserta akan belajar tentang pentingnya pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian berkelanjutan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

B. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kerja yang akan dilaksanakan meliputi evaluasi proyek peserta terhadap materi dan keterampilan peserta dalam mengembangkan program berbasis manajemen pendidikan karakter di madrasah. Evaluasi proyek dilaksanakan melalui penugasan tentang materi yang disampaikan pengabdian.

Rancangan evaluasi akan dilakukan melalui tiga tahap sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Evaluasi pertama, evaluasi materi yang disampaikan. Se jauh mana materi dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta. Hal ini akan berdampak pada langkah selanjutnya. Evaluasi kedua, evaluasi proses dilakukan pada saat peserta melakukan praktik dalam pengembangan program berbasis manajemen pendidikan karakter di madrasah. Evaluasi ketiga, evaluasi produk yang mengembangkan program berbasis manajemen pendidikan karakter di madrasah.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah guru madrasah dapat menunjukkan penguasaan dan peningkatan keterampilan dalam mengembangkan program berbasis manajemen pendidikan karakter di madrasah. Adapun rincian hasil evaluasi terhadap kegiatan ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel. Hasil Evaluasi Terhadap Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Indikator	Ketercapaian
1	Pemahaman konsep tentang manajemen pendidikan karakter	Peserta mampu menjelaskan mengenai konsep dan strategi pengembangan program manajemen pendidikan karakter di madrasah	100% sudah tercapai
2	Pembuatan pengembangan program berbasis manajemen pendidikan karakter di madrasah	Peserta mampu membuat program berbasis manajemen pendidikan karakter di madrasah	100% sudah tercapai

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pemahaman konsep dan keterampilan peserta dalam mengembangkan program berbasis manajemen pendidikan karakter mengalami peningkatan sebelum melakukan pelatihan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Selama pelaksanaan PKM, tim pengabdian bersama dengan peserta workshop melaksanakan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan PKM dilakukan dengan sistem blended yaitu tatap muka di aula Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta dan online melalui WAG. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian tidak mengalami kesulitan yang berarti. Setelah dilakukan identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan, dapat dideskripsikan bahwa:

1. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat ditinjau dari segi perencanaan yang matang, sarana prasarana yang dipersiapkan dengan baik, SDM yang mendukung, keterlibatan mahasiswa, serta kerjasama yang baik antara tim PKM dengan stakeholder Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan PKM, diantaranya yaitu banyaknya peserta pelatihan sehingga memerlukan pengondisian yang efektif. Akan tetapi hal ini bisa diatasi dengan baik oleh tim pengabdian dengan cara pengelompokan peserta dalam melaksanakan diskusi dan pengerjaan proyek. Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung dengan baik, lancar, dan indikator ketercapaian berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Muallimin Yogyakarta telah terlaksana dengan baik. Rencana kegiatan yang sudah disusun pada proposal PKM sudah sejalan dan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pemaparan materi, tutorial dan praktik pengembangan proyek dilakukan secara *offline*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta dapat memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan program berbasis manajemen pendidikan karakter di madrasah dengan baik dan terampil.

B. Saran

Perlunya pembatasan peserta supaya pelatihan dapat berjalan secara efektif, serta perlunya pembagian kelompok yang heterogen supaya dapat mengembangkan proyek dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, J. W., & Nakaya, A. (2020). Citizenship education in Indonesia and Japan: A dynamic endeavour to form national character. *Citizenship Teaching & Learning*, 15(1), 45–62.
- Arifin, B. I., Imron, A., & Sonhadji, A. (2017). Cultivating character education through transforming school cultural values. *Studia Humanitatis*, 37(4), 1–18.
- Atmajawati, Y., & Hening, W. U. (2018). Learning method, school environment, leadership and its effect on quality education and the excellence student character at muhammadiyah high school. *Journal of Education and Practice*, 9(26), 118–123.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2020). Exploring the implementation of local wisdom-based character education among Indonesian higher education students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198.
- Hanafi. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Manajer Pendidikan*, 9 (5). 629-636.
- Hoge, J. D. (2002). *Character Education, Citizenship Education, and the Social Studies AU - Hoge, John Douglas. The Social Studies*, 93(3), 103–108.
- Kennedy, J., Fairbrother, G. P., & Zhenzhou, Z. (2013). *Citizenship education in China: Preparing citizens for 'Chinese Century'*. Routledge.
- Keyton, John. (2005). *Communication and organizational culture*. London: Sage Publication Inc.
- Purwanto, N. A., Yuliana, L. & Niron, M. D. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri Teladan Yogyakarta Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Penelitian Unoversitas Negeri Yogyakarta
- Setianingsih, R., Budiyono, S. C., & Subandowo, M. (2020). Character education in multicultural society: Case in Indonesia. *International Journal of Multiculturaland Multireligious Understanding*, 7(4), 337–344.
- Setiawan, H. & Sukatin. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALIYA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagaaan*, 10 (2). 39-52.

Suyatno, J., Pambudi, D. I., Mardati, A., & Wantini. (2019). Strategy of values education in the Indonesian education system. *International Journal of Instruction*, 12(1), 607–624.